

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian adalah salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan sebuah negara yang dilihat berdasar meningkatnya produksi barang industri, meningkatnya sekolah, dan bertambahnya produksi barang modal ataupun sektor jasa. Salah satu sektor yang memberi pengaruh pada perkembangan perekonomian sejumlah negara, seperti Indonesia yaitu sektor sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (Laily, 2016)

UMKM yaitu salah satu sektor yang memberi pengaruh pada perkembangan perekonomian diberbagai negara misalnya Indonesia. Sektor UMUM diyakini mampu menggerakkan perekonomian suatu negara menurut survey yang dilaksanakan OJK menyatakan bahwa kontribusi UMKM di Indonesia dinyatakan signifikan untuk perkonomian diranah nasional yang menyumbangkan enam puluh persen produk domestic bruto serta menyerap sembilan puluh tujuh persen tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK:sp-38/DKNS/OJK/5/107) dalam jurnal (Aribawa, 2016).

Adanya UMKM diyakini sanggup memberikan kontribusi pada usaha menuntaskan angka kemiskinan suatu negara lewat menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang berpendidikan rendah seperti lulusan SD/SMP/SMA Sederajat yang tidak bisa bekerja dikantoran seperti kebanyakan orang .

UMUM mempunyai peran krusial untuk ekonomi Indonesia. UMKM mempunyai proporsi sejumlah 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia / sejumlah 56,54 juta unit. UMKM sudah sanggup menunjukkan eksistensi pada ekonomi di Indonesia.

Sekarang ini, angka UMKM di Indonesia kian bertambah dan memiliki sektor yang bervariasi, pada tahun 2020 berdasar data KemenkopUKM dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mencapai 64,2 juta unit UMKM yang terbagi atas UM, Umi, dan UK. Adanya perkembangan serta peningkatan UMKM diharap bisa mengembangkan PDB dan menyerap tenaga kerja baru guna meminimalisir kemiskinan maupun pengangguran. Sebab banyaknya UMKM yang muncul menjadikan persaingan kian ketat. Pelaku UMKM haruslah dapat memunculkan inovasi baru kemudian dapat memenuhi tuntutan pasar serta menjadikan Indonesia sebagai market leader dinegara ASEAN ataupun Indonesia.

Sesuai pemaparan Handayani, (2017), keberlangsungan usaha adalah sebuah kondisi usaha, yang mana di dalamnya ada beberapa cara dalam mengembangkan, melindungi, serta mempertahankan sumber daya dan memenuhi kebutuhan yang terdapat pada sebuah usaha, cara yang dipakai ini sumbernya melalui pengalaman sendiri, individu lain, dan mengacu kepada keadaan perekonomian yang tengah terjadi di dunia bisnis sehingga keberlangsungan usaha adalah bentuk konsistensi dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan ini adalah tahap berlangsungnya usaha yang meliputi perkembangan, pertumbuhan, strategi dalam menjaga keberlangsungan usaha serta mengembangkan usaha yang

mana semua ini berfokus kepada eksistensi maupun keberlangsungan bisnis.

Sustainability UMKM sangatlah penting untuk masa depan perekonomian baik Negara maupun sektor usaha sendiri, karena menunjukkan kemampuan suatu UMKM dalam mewujudkan tujuan usaha dan menambah nilai jangka panjang untuk usaha atau orang yang ikut ber-investasi dalam usaha tersebut. Dengan cara menguatkan kapasitas UMKM, salah satu bentuk penguatan itu yaitu dengan menambah potensi untuk mengelola keuangan dan meluaskan akses keuangan untuk UMKM. namun realita nya UMKM seringkali terjadi keterlambatan pengembangan, hal itu disebabkan sejumlah permasalahan, yang pertama karena seringkali menghadapi *closed loop problems* yaitu permasalahan konvensional yang tidak diselesaikan dengan tuntas misalnya permasalahan kapasitas SDM, kepemilikan biaya, serta sejumlah permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan UMKM, yang kedua karena pengetahuan yang kurang dalam hal ekonomi khususnya dalam hal pemasaran maupun akuntansi nya (keuangan). Sehingga UMKM sulit untuk berkembang menjadi bisnis yang lebih besar dan bisa berkompetisi dengan perusahaan – perusahaan lain yang ada di Indonesia.

Sustainability didalam UMKM dapat ditinjau berdasar kesuksesan suatu usaha saat melaksanakan inovasi, mengelola konsumen maupun karyawan dan mengembalikan modal awal perusahaan. Hal itu menunjukkan perusahaan mempunyai orientasi guna berkembang serta kesempatan agar dapat berinovasi dengan berkesinambungan.

Demi untuk mengembangkan capaian maupun *Sustainability* UMKM bagi jangka panjang, dibutuhkan membentuk usaha strategis yaitu dengan *financial*

literacy atau pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang baik. Hal itu harus dilaksanakan supaya UMKM dapat mempertanggungjawabkan keuangan secara lebih baik serta teratur selayaknya perusahaan besar. Selama ini, pelaku UMKM banyak yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnisnya secara menggabungkan uang sendiri dan uang bisnis. Hal itu adalah salah satu faktor yang membuat lambatnya perkembangan UMKM. (Idawati & Pratama, 2020)

Perkembangan usaha kian ketat dan pesat yang sangatlah dirasakan banyak pelaku usaha terkhusus UMKM yang menuntut potensi mereka guna mengelola dan mengalokasikan dengan efisien maupun efektif pada seluruh sumber daya. Salah satu faktor krusial pada keberhasilan usaha yakni diperlukan literasi keuangan terhadap usaha kecil pada akuntansi yang memiliki peranan untuk menjalankan, mengembangkan, serta mengelola usaha kecil tersebut (Panggabean et al., 2018)

Untuk memajukan dan keberlangsungan bisnis yang tengah dilakukan sangatlah penting dalam menambah wawasan pelaku UMKM pada pengetahuan keuangan supaya bisnis yang dilaksanakan dapat mengalami perkembangan dan bisa menambah *Sustainability* usaha. Permasalahan yang banyak terjadi pada UMKM salah satunya adalah tidak mempunyai informasi keuangan yang terorganisir serta transparan penyebabnya yaitu minimnya minat dalam mencatat ataupun pembukuan masing-masing transaksi yang sudah dilaksanakan unit usaha tersebut sehingga pelaku UMKM kesulitan untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha. Salah satu cara untuk bisa mengembangkan UMKM guna terus mendukung pertumbuhan perekonomian, dengan penguatan kapasitas UMKM dalam bentuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan meluaskan akses keuangan

untuk UMKM.

Cara tersebut yaitu dengan *financial literacy* atau wawasan keuangan, kemudian pengelolaannya serta akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara baik selayaknya perusahaan besar dan dapat melihat *Sustainability* suatu UMKM untuk kedepannya, apakah usaha tersebut dapat mengembangkan produknya atau tidak. Memiliki ketrampilan *financial literacy* juga memiliki banyak manfaatnya yaitu dapat membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan untuk proses dan produksi suatu UMKM dan meminimalisir kemungkinan disesatkan oleh oknum tidak bertanggungjawab dalam masalah keuangan perusahaan. *Financial literacy* menyebabkan perusahaan lebih sering membuat laporan keuangan untuk perusahaannya, seringnya membuat laporan keuangan di perusahaan akan membuat perusahaan tersebut mempunyai derajat profitabilitas tinggi daripada perusahaan yang jarang membuat laporan keuangan mereka.

Penelitian mengenai “pengaruh *financial literacy* terhadap *Sustainability* UMKM” sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa ada pengaruh positif signifikan antar literasi keuangan pada keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar (Idawati & Pratama, 2020) *financial literacy* memberi pengaruh positif pada *business sustainability* sejumlah 28,9% (Widayanti et al., 2017) *financial literacy* memberi pengaruh *business sustainability* sejumlah 33,8% (Ambarwati & Zuraida, 2020)

penelitian yang dilaksanakan (Aribawa, 2016) mengkonfirmasi jika ada pengaruh positif literasi keuangan pada capaian maupun keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jateng, penelitian yang dilakukan oleh (Rumini, 2020) membuktikan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan pada capaian maupun keberlangsungan UMKM pada Kab. Badung, sedangkan penelitian yang dilakukan (Aqida & Fitria, 2019) menemukan *financial literacy* tidak memberi pengaruh pada *Sustainability* UMKM.

Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan (Widayanti et al., 2017), (Ambarwati & Zuraida, 2020), (Aribawa, 2016), (Rumini, 2020), (Aqida & Fitria, 2019) terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara *financial literacy* terhadap *Sustainability* UMKM. Maka peneliti terdorong dalam melaksanakan penelitian lebih dalam topik “pengaruh *financial literacy* terhadap *Sustainability* UMKM.” Penelitian berfokus pada penelitian yang dilaksanakan oleh Widayanti, Damayanti, & Marwanti (2017) dan menambahkan satu variabel bebas yakni *financial technology* yang mengacu dari penelitian (Ningsih, 2020).

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah harus mengembangkan usaha nya dengan memperbarui inovasi – inovasi pada produk ataupun proses yang ada sesuai dengan perkembangan zaman di era sekarang, karena inovasi dalam kehidupan berbisnis merupakan jiwa dalam sebuah perusahaan untuk dapat terus berkembang. Adapun trend inovasi di era sekarang yakni teknologi yang sekarang ini tengah mengalami perkembangan pesat dan dijadikan kajian terbaru *financial technology* berdasar bahasa Indonesia artinya teknologi keuangan

Dalam jurnal (Lesmana, 2019) sesuai pemaparan Aaron, Rivadeneyra & Sohal, (2017) *financial technology* merupakan aplikasi teknologi digital bagi permasalahan intermediasi keuangan. *Financial technology* merupakan pula langkah inovasi pada pelayanan keuangan berdasarkan NDRC. Dengan artian pelayanan keuangan bahwa *financial technology* adalah inovasi dalam sektor keuangan yang digabungkan dengan teknologi yang modern.

(Luckandi, 2018) melaksanakan riset terkait analisa transaksi pembayaran mempergunakan *financial technology* terhadap UMKM di Indonesia menyebutkan jika keamanan, kenyamanan, keselarasan transaksi dan kemudahan untuk melakukan transaksi adalah faktor pendukung pelaku UMKM agar mempergunakan *financial technology* dan hal yang berhubungan dengan faktor pendukung yakni seperti kemudahan proses transaksi, pencatatan dan menambah penjualan.

Perkembangan *Financial technology* beserta kemudahan pelayanan yang diberikan tentulah menjadi potensi untuk rakyat dalam melaksanakan aktivitas wirausaha. *Financial technology* memberi pelayanan peminjaman modal dengan mudah dan cepat. Pelaku usaha dapat mempergunakan *Financial technology* yang menjadi jalan guna pembiayaan. Peranan *financial technology* bukan hanya sebatas pada pembiayaan modal usaha namun terdapat pula yang merambat ke sejumlah aspek misalnya pelayanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Adanya pelayanan *financial technology* keuangan yang basisnya teknologi di Indonesia sudah menjadi keniscayaan selaras pada perkembangan teknologi informasi komunikasi (Wibowo & Krisnadi, 2016) Munculnya inovasi *financial technology*

memberi angin segar bagi pelaku usaha UMKM. *financial technology* membantu pelaku usaha agar lebih mudah memperoleh akses pada produk keuangan dan menambah literasi keuangan. Pelaku usaha dapat mendayagunakan *financial technology* yang menjadi jalan bagi pembiayaan perusahaan. Berdasar penelitian terkait peranan peran *financial technology* terhadap UMKM hasil penelitian (Ningsih, 2020) menyebutkan adanya sejumlah *financial technology* ikut berkontribusi untuk mengembangkan dan keberlangsungan UMKM. Peranan *financial technology* bukan hanya terbatas dalam pembiayaan modal usaha namun terdapat pula yang merambat ke sejumlah aspek misalnya pelayanan pembayaran digital dan juga pengaturan keuangan.

Bagi UMKM, *financial technology* memudahkan UMKM dalam memperoleh efisiensi terkait keuangan. *Financial technology* memberi solusi keuangan yang banyak, terkhusus untuk bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Berkembangnya *financial technology* diharap supaya lebih bersifat inklusif. Banyaknya fitur pelayanan dari aplikasi *financial technology* akan memberi pengaruh kepada keberlangsungan dan perkembangan UMKM. *Financial technology* memberi kesempatan untuk perekonomian agar menambah kegiatan perekonomian dengan lebih efektif dan efisien (Afifah 2018).

Financial technology sudah membantu membiayai usaha kecil menengah yang mempunyai akses kurang terhadap perbankan. Terdapatnya regulasi yang matang memotivasi UMKM agar mengembangkan usaha dengan melaksanakan peminjaman transaksi yang mudah lewat *financial technology*. Dengan langsung ataupun tidak langsung *financial technology* memberi pengaruh pada aktivitas UMKM, misalnya UMKM pada Kota Semarang. *financial technology* memberi akses yang mudah bagi para peminjam dari sektor UMKM. Misalnya melaksanakan pinjaman dari online yang mana pemilik UMKM hanya perlu menyertakan dokumen yang dibutuhkan dengan cara online. Dalam hal ini *financial technology* berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM karena dengan adanya *financial technology* pelaku UMKM dapat mudah dalam melakukan pinjaman yang terintegrasi secara online.

Berdasar penjelasan di atas, peneliti hendak meneliti seberapa jauh pengaruh keefektivan pengendalian internal, kepuasan kinerja dan kesesuaian kompensasi untuk mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karenanya peneliti hendak melakukan penelitian yang judulnya “**FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL TECHNOLOGY BERPENGARUH TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar *fenomena gap* tersebut, didapatkan permasalahan, terdapatnya pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM yang dimana *financial technology* merupakan inovasi baru yang sedang

trend karena manfaatnya yang sangat banyak untuk pelaku bisnis dan UMKM. Oleh karenanya permasalahan penelitian bisa dirumuskan yaitu : Bagaimanakah Peran *Financial Literacy* dan *Financial Technology* dalam mempertahankan *Sustainability* UMKM?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Studi kasus ini mencoba meneliti tentang variable *Financial Literacy* dan *Financial Technology* sebagai variable independen terhadap *Sustainability* UMKM di Semarang. Oleh karenanya, pertanyaan penelitian diajukan seperti di bawah :

1. Apakah *financial literacy* memberi pengaruh pada *Sustainability* UMKM?
2. Apakah *financial technology* memberi pengaruh pada *Sustainability* UMKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu :

- a) Untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM.
- b) Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Sustainability* UMKM.

1.5. Manfaat penelitian

Diharap penelitian bisa memberi manfaat bagi sejumlah pihak diantara .

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan wacana untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang *Sustainability* UMKM.

2. Manfaat praktisi

Diharap hasil penelitian bisa dipergunakan menjadi wacana untuk memberikan masukan bagi pelaku UMKM untuk peningkatan *Sustainability* UMKM.

3. Regulator

Diharap hasil penelitian bisa dipakai pemerintah untuk menambah informasi perihal keadaan sesungguhnya disuaty UMKM mengenai *Sustainability* UMKM.

